EKOSISTEM USAHA PERUNGGASAN

Oleh Nurul Frasiska, S.Pt., M.Si.

Objective

- Mengetahui permasalahan, iklim usaha, trend terkini sehingga dapat menentukan strategi baik bagi peternak maupun bagi pemberi modal

Kemampuan industri unggas dan juga peternakan lainnya dalam berdaya saing akan ditentukan oleh 4 faktor utama yaitu

- kemampuan untuk menghasilkan produk dengan biaya produksi dan ongkos buruh yang rendah,
- iklim usaha yang kondusif,
- integrasi usaha secara vertikal dalam skala ekonomi yang memadai dan
- penerapan teknologi maju.

Kemampuan untuk menghasilkan produk dengan biayaproduksi dan ongkos buruh yang rendah

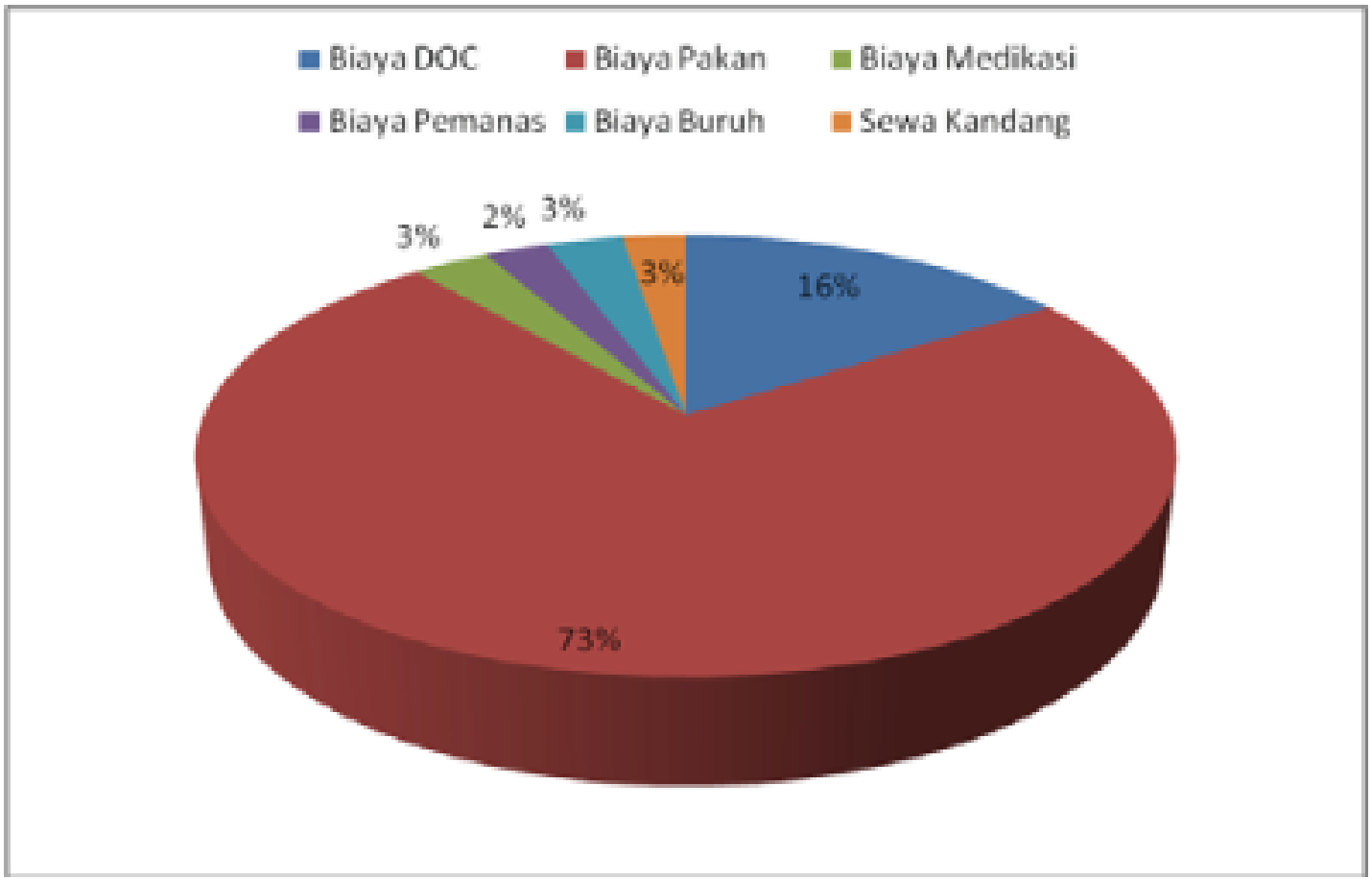

Gambar 5. Biaya produksi broiler di perusahaan terintegrasi d Indonesia.

Tabel 6. Perbandingan biaya produksi broiler antara perusahaan terintegrasi dan peternak mandiri*.

Item	Perusahan Terintegrasi		Peternak Mandiri	
	Biaya/ekor/ kg	Total biaya 5000 ekor	Biaya/ekor/ kg	Total biaya 5000 ekor
Biaya DOC	3.100	15.500.000	3.500	17.500.000
Biaya Pakan	5.200	72.930.000	6.200	81.840.000
Biaya Medikasi	600	3.000.000	600	3.000.000
Biaya Pemanas	500	2.500.000	500	2.500.000
Biaya Buruh	600	3.000.000	600	3.000.000
Sewa Kandang	500	2.500.000	500	2.500.000
Total biaya		99.430.000		110.340.000
Lama pelihara (hari)	32		32	
Kematian (%)	4		5	
FCR	1,65		1,65	
Berat badan (kg)	1,7		1,6	
Total hasil produksi (kg)		8.160		7.600
Biaya produksi Rp/kg hidup		12.185		14.518

Iklim Usaha yang Kondusif

- Tambahan biaya yang tinggi untuk birokrasi dan biaya tak terduga dapat mengakibatkan peningkatan biaya produksi.
- Biaya angkutan yang tinggi dan lama akibat sarana jalan yang tidak memadai tidak hanya memperlambat pengiriman bahan produksi tetapi juga meningkatkan biaya produksi.
- Ketersediaan kredit bank juga mengurangi insentif dalam memproduksi unggas.

Integrasi Vertikal dan Skala Ekonomi

- **INTEGRASI VERTIKAL : keadaan dimana seluruh tahapan dalam rantai suplai dimiliki oleh sebuah perusahaan.**
  - **Japfa tbk. Memiliki usaha hulu-hilir mulai dari comfeed, breeding, food processing, bahkan tidak hanya unggas, japfa telah merambah ke feedloter (Santory)**
- **INTEGRASI HORIZONTAL**
  - **Keadaan dimana suatu perusahaan mengintegrasikan produk yang masih ada di dalam satu tahapan produksi di dalam rantai suplai (melalui : ekspansi internal, akuisisi, merger). Penggabungan 2 perusahaan sejenis.**

Integrasi Vertikal dan Skala Ekonomi

- Integrasi peternakan ayam akan menghasilkan beberapa keuntungan kompetitif dengan beberapa ciri yaitu:
  - Efisiensi
  - Skala usaha makin tinggi
  - Adopsi teknologi
  - Memenuhi kebutuhan konsumen

Perusahaan

- Korporasi Besar
- Perusahaan Peternakan
- Peternak
    - Peternak Mandiri
    - Peternak Mitra

Elemen-Elemen Ekosistem Bisnis Perunggasan

- **Perusahaan**
- **Distributor**
- **Konsumen**
- **Kompetitor**
- **Alternatif**
- **Key Partner**
- **Investor**

Korporasi Besar

Pemain Utama, seperti

- Japfa Indonesia
- Charoen Pokphand Indonesia
- Cheil Jedang
- Malindo

Perusahaan Peternakan

- Gunung Djati
- Tanjung Mulya
- Naratas
- Ciomas Adisatwa (Japfa)
- Super Unggas Jaya (CJ)
- Karya Indah Pertiwi
- Sido Agung

Distributor

- Perusahaan logistik

  Transportasi DOC, Pakan, Peralatan

- Saluran pemasaran :
  - Pengepul, Pedagang Perantara, Pedagang Eceran
  - Pedagang besar
  - - dll

Kompetitor (pesaing)

- Pesaing langsung, pelaku industri nasional dan PMA (Penanam modal Asing)
- Tidak langsung Bidang usaha peternakan lainnya seperti : daging sapi, ikan dan lainnya.

Tingkatan Industri Perunggasan

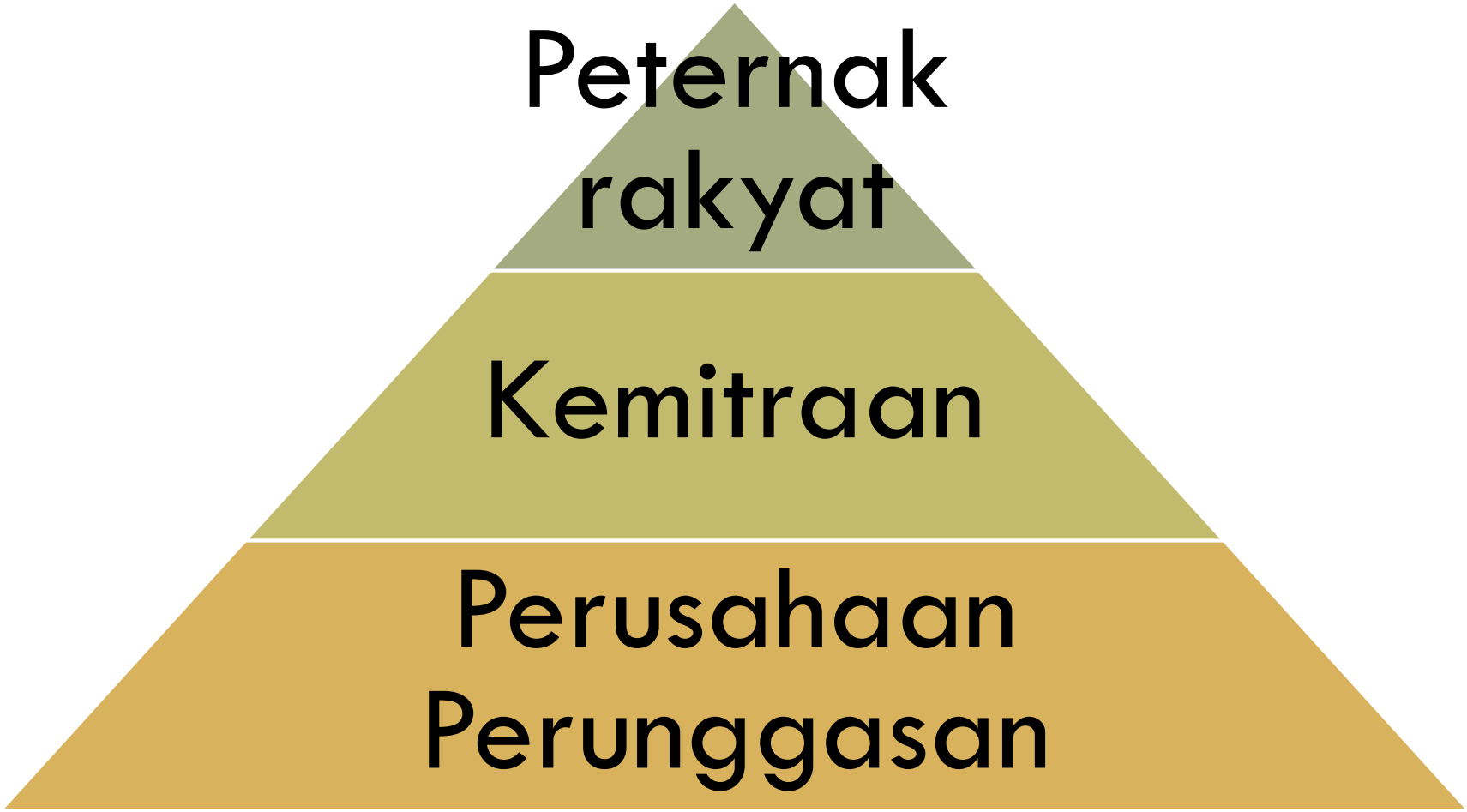

Peternak mandiri vs Perusahaan

Tabel 6. Perbandingan biaya produksi broiler antara perusahaan terintegrasi dan peternak mandiri*.

Item	Perusahan Terintegrasi		Peternak Mandiri	
	Biaya/ekor/ kg	Total biaya 5000 ekor	Biaya/ekor/ kg	Total biaya 5000 ekor
Biaya DOC	3.100	15.500.000	3.500	17.500.000
Biaya Pakan	5.200	72.930.000	6.200	81.840.000
Biaya Medikasi	600	3.000.000	600	3.000.000
Biaya Pemanas	500	2.500.000	500	2.500.000
Biaya Buruh	600	3.000.000	600	3.000.000
Sewa Kandang	500	2.500.000	500	2.500.000
Total biaya		99.430.000		110.340.000
Lama pelihara (hari)	32		32	
Kematian (%)	4		5	
FCR	1,65		1,65	
Berat badan (kg)	1,7		1,6	
Total hasil produksi (kg)		8.160		7.600
Biaya produksi Rp/kg hidup		12.185		14.518

*Berdasarkan data pada bulan Januari 2014

Perusahaan Inti Rakyat (PIR)

- Suatu kerjasama saling menguntungkan untuk membangun dan membantu peternak rakyat (sebagai plasma) dengan kontrak yang disepakati keduabelah pihak.
- Sapronak : Sarana Produksi Peternakan
- PPL/TS : Petugas Pembimbing Lapangan
- Plasma/mitra : Peternak
- Inti : Perusahaan Kemitraan

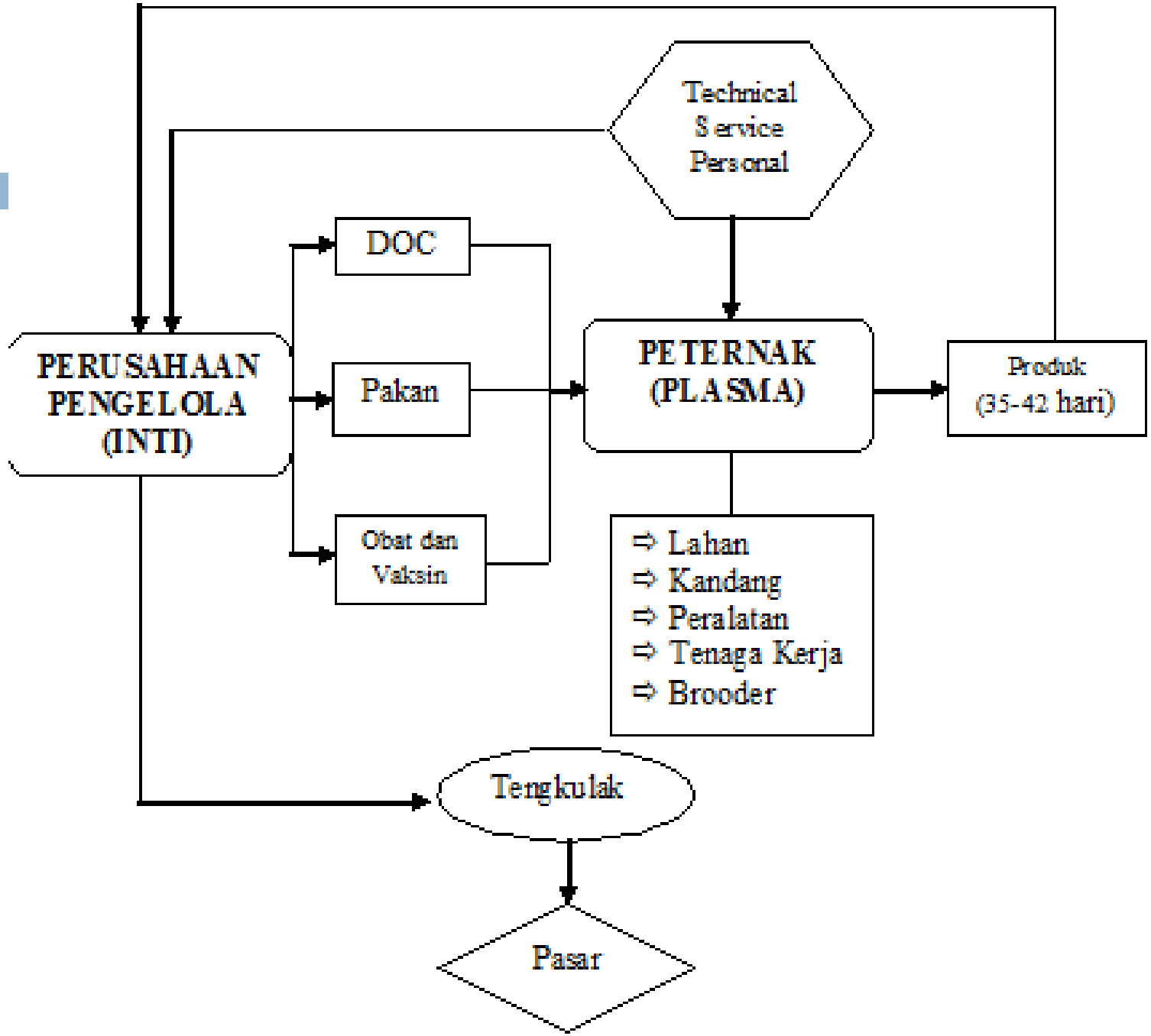
Technical
Service
Personal
DOC
PERUSAHAAN
PENGELOLA
(INTI)
Pakan
PETERNAK
(PLASMA)
Produk
(35-42 hari)
Obat dan
Vaksin
⇨ Lahan
⇨ Kandang
⇨ Peralatan
⇨ Tenaga Kerja
⇨ Brooder
Tengkulak
Pasar

Keuntungan

- Terdapat jaminan pemasaran dan kepastiah harga ayam
- Mendapat bantuan modal kredit, dan bimbingan teknis
- Peternak hanya fokus dalam beternak dan berusaha semaksimal mungkin agar performance ayam optimal
- Peternak tidak memikirkan fluktuasi harga karena yang dipakai dalam perhitungan laba rugi adalah harga kontrak.

Kelemahan

- Kelemahan sistem kontrak adalah keuntungan peternak relatif lebih tipis karena ada tambahan harga sapronak (untuk keuntungan inti)
- Selain itu, ketika harga di atas nilai kontrak, harga ayam dalam perhitungan rugi laba tetap menggunakan harga kontrak yang berlaku meskipun biasanya ada kebijaksanaan dari inti (tergantung kesepakatan/kontrak awal)

Kerugian - Inti

- Harga pasar ayam hidup jatuh jauh di bawah harga pokok produksi inti. Pihak inti tidak bisa menurunkan harga garansi karena inti sudah terikat kontrak harga sebelum proses pemeliharaan dimulai.
- Peternak mitra berbuat curang dengan memanipulasi hasil panen, menjual ayam tanpa sepengetahuan pihak inti, dan memakai sebagian sapronak dari luar (bukan dari inti sesuai dengan perjanjian).

- Peternak tidak mau membayar hutang saat mengalami kerugian yang menimbulkan adanya hutang dari mitra kepada inti.

Kerugian-Plasma

- Performance ayam jelek karena sakit atau pertumbuhan tidak optimal sehingga hasil penjualan ayam tidak bisa menutupi hutang sapronak. Selisih antara biaya sapronak dan penjualan ayam adalah kerugian peternak yang harus dilunasi kepada pihak inti. Selain itu, mitra rugi dari biaya operasional yang telah terpakai.
- Terjadi pencurian atau bencana lain yang disebabkan oleh kelalaian peternak mitra. Untuk kejadian yang disebabkan oleh kelalaian, pihak mitra tetap berkewajiban membayar hutang sapronak kepada inti.

Kerugian Inti-Plasma

- Bencana alam
- Ayam sakit (FCR bengkak)

HARGA

Sapronak:

DOC NON VACINE : Rp. 6.300,- / Ekor

DOC VACINE : Rp. 6.500,- / Ekor

DOC MBAI VACINE (no complen) : Rp. 7.000,- / Ekor

Pakan Starter 611 (PHOKPAND) : Rp. 8.350,- / Kg

Pakan Starter BR 1 / BR 1 FC (COMFEED) : Rp. 8.350,- / Kg

Pakan Starter GM 1 N / GM 1 PK (SAMSUNG) : Rp. 8.250,- / Kg

Obat-Obatan : Disesuaikan dengan harga pabrik

Ayam Sehat Hidup :

1. Lebih kecil dari 1.20 : Rp.19.850,-/Kg

2. 1.21 s/d 1.40 : Rp.19.400,-/Kg

3. 1.41 s/d 1.60 : Rp.19.075,-/Kg

4. 1.61 s/d 1.80 : Rp.18.725,-/Kg

5. 1.81 s/d 2.00 : Rp.18.600,-/Kg

6. 2.01 - UP : Rp.18.500,-/Kg

7. Ayam KR/Afkir : Harga disesuaikan dengan harga jual peternak

BONUS

- **Pihak Kedua akan mendapatkan bonus hasil prestasi (IP) pemeliharaan ayam broiler dari pihak pertama dengan kriteria;**
  - **IP 300 - 305 : Rp. 75 / kg**
  - **IP 306 - 320 : Rp. 100 / kg**
  - **IP 321 - 340 : Rp. 125 / kg**
  - **IP 341 ke atas : Rp. 150 / kg**
  - **Perhitungan IP telah diketahui dan disepakati kedua belah pihak.**
- **Pihak Kedua akan mendapatkan bonus selisih harga sebesar 30% dari total penjualan jika harga ayam diatas harga kontrak.**
- **Waktu panen ditentukan oleh pihak pertama.**
- **Apabila peternak mengalami kerugian diperiode sebelumnya,maka sebelum masuk DOC baru harus membayar kerugian tersebut sebanyak 30% dari rugi RHPP, dan selanjutnya peternak harus mengangsur minimal 30% dari hasil keuntungan RHPP berikutnya.**

- Priangan Timur di Jawa Barat dikenal sebagai salah satu sentra peternakan unggas baik broiler (ayam pedaging) maupun layer (ayam petelur) di tanah air. Salah satu daerah yang ada di Priangan Timur adalah Kabupaten Ciamis.
- Usaha ayam ras petelur di tahun lalu di Kabupaten Ciamis mencapai populasi sebanyak 1.257.424 ekor yang merupakan angka terbesar ke-4 di Jawa Barat. Adapun produksi telur sebanyak 23 ton per hari dan 11 ton diantaranya adalah produksi dari Koperasi P2APC (Paguyuban Peternak Ayam Petelur).

- Jumlah peternak layer di Kabupaten Ciamis sekitar 142 orang yang tersebar di sentra produksi seperti di Dusun Cigebot, Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku. Terdapat kluster ayam ras petelur binaan KPw Bank Indonesia Tasikmalaya. “Untuk pemasaran telur sebagian besar diserap Tasikmalaya sekitar 60 % serta lokal termasuk Cikijing dan Pangandaran sebesar 40 %”

- Kabupaten Ciamis membutuhkan jagung sekitar 250 ton per hari dan pasokan lokal baru mampu memenuhi sekitar 30 %. “Pemerintah membangun ekonomi kerakyatan dengan salah satunya memprioritaskan menanam jagung dengan memfasilitasi teknologi,”

- Usaha peternakan ayam ras di Kabupaten Ciamis menghadapi berbagai persoalan yang menjadi tantangan untuk dicarikan solusinya. Saat ini kondisi kandang peternak rakyat sudah tidak memenuhi persyaratan teknis yang menyebabkan usaha menjadi tidak efisien. “Pakan dan DOC (ayam umur sehari) hampir seluruhnya tergantung dari luar Ciamis,”
- Selain itu, harga hasil produksi sering tidak sebanding dengan biaya produksi.